

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Perkembangan bahasa pada anak dapat dimulai dari masih dalam kandungan. Anak adalah pembelajar yang konstruktif. Anak mempelajari bahasa dan konsep – konsep penting tanpa melalui pengajaran yang terencana secara khusus. Mereka hanya belajar ditengah-tengah orang yang menggunakan bahasa dan dengan memiliki akses yang tersedia terhadap lingkungan yang aman, menarik dan mengundang eksplorasi indera pendengaran dan indera penglihatan yang dapat membantu anak mengorganisasikan informasi dari lingkungannya.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Berkala Anak dalam penelitian kami salah satu anak didik Taman Kanak-kanak mampu mengasah kemampuan bahasanya dalam bercerita dari 23 anak didik, telah didapatkan prosentase kemampuan anak didik yang mampu melakukan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan indikator yang senang mengikuti dengan baik tanpa dibantu (☆☆☆☆); anak didik yang mampu melakukan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan baik tapi masih dibantu (☆☆☆); ,anak anak didik yang kurang mampu melakukan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan baik (☆☆); dan anak didik yang belum mampu melakukan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan baik (☆) .

Adapun kegiatan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita merupakan pengembangan dari aspek bahasa dengan indikator bercerita sederhana. Dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang model pembelajaran yang menekankan pada persiapan media mengajar, mengkomunikasikan materi yang disampaikan kepada anak didik, menyiapkan media permainan dan menyusun lembar pengamatan untuk mengetahui keberhasilan kemampuan anak didik.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini dibagi menjadi empat pertemuan.

- Pada pertemuan pertama dan kedua :

Mengkomunikasikan materi kepada anak didik lalu melakukan permainan melihat- melihat gambar yang benar merangsang anak untuk membacanya. Dalam kedua pertemuan ini hanya untuk melihat kesiapan anak didik dalam penelitian yang dilakukan.

- Pada pertemuan ketiga ;

Mengkomunikasikan materi kepada anak didik lalu melakukan permainan melihat-lihat gambar dan mencoba untuk membacanya yang benar lewat apa yang baru mereka lihat. Dalam pertemuan ini yang diamati dan dinilai berupa keaktifan anak dalam mengikuti permainan cerita bergambar.

- Pada pertemuan keempat :

Mengkomunikasikan materi namun sekilas lalu melakukan permainan. melihat-lihat gambar dan mencoba untuk membacanya yang benar lewat apa yang baru mereka lihat dengan bahasa mereka sendiri. Dalam pertemuan ini yang diamati dan dinilai berupa kemampuan anak didik dalam mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita.

3. Pengamatan

Selama kegiatan penelitian ini, pengamatan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru pendamping.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Bahasa Pra Siklus

| No. | Nama | Nilai Bintang |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Ari Pratama | ☆ |
| 2. | Afki | ☆☆☆ |
| 3. | Andika | ☆☆☆ |
| 4. | Dhini | ☆☆☆ |
| 5. | M.Nazril | ☆☆☆ |
| 6. | Dina | ☆☆ |
| 7. | Naja | ☆☆☆ |
| 8. | Syafina | ☆☆☆ |
| 9. | Sabrina | ☆☆ |
| 10. | Farel | ☆ |

| | | |
|-----|------------|-----|
| 11. | Zulva | ☆☆ |
| 12. | Arjuno | ☆☆☆ |
| 13. | Rahma | ☆☆ |
| 14. | Danu | ☆☆☆ |
| 15. | Davi | ☆ |
| 16. | Keyla | ☆☆☆ |
| 17. | Keysa | ☆☆ |
| 18. | Fahrudin | ☆☆ |
| 19. | Firmansyah | ☆☆☆ |
| 20. | Ivan | ☆☆ |
| 21. | Rizki | ☆☆ |
| 22. | Fardan | ☆☆☆ |
| 23. | Prabu | ☆☆ |

Keterangan :

☆ = 1 artinya belum mampu

☆☆ = 2 artinya mampu dengan di bantu

☆☆☆ = 3 artinya mampu tanpa di bantu

☆☆☆☆ = 4 artinya sangat mampu

Dalam pengamatan penelitian pada pertemuan ketiga diperoleh hasil rata – rata keaktifan anak didik dalam kemampuan bermain melalui bercerita sebanyak 49 % (☆☆☆)

Tabel 4.2 .Hasil Pengamatan Dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak
Melalui Bercerita Pra Siklus

| No. | Nama | Nilai Bintang |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Ari Pratama | ☆ |
| 2. | Afki | ☆☆ |
| 3. | Andika | ☆☆☆ |
| 4. | Dhini | ☆☆ |
| 5. | M.Nazril | ☆☆ |
| 6. | Dina | ☆☆ |
| 7. | Naja | ☆☆☆ |
| 8. | Syafina | ☆☆ |
| 9. | Sabrina | ☆☆ |
| 10. | Farel | ☆ |
| 11. | Zulva | ☆☆ |
| 12. | Arjuno | ☆☆☆ |
| 13. | Rahma | ☆☆ |
| 14 | Danu | ☆☆ |
| 15 | Davi | ☆☆ |
| 16 | Keyla | ☆☆ |
| 17 | Keysa | ☆☆ |
| 18 | Fahrudin | ☆☆ |
| 19 | Firmansyah | ☆☆ |

| | | |
|----|--------|-----|
| 20 | Ivan | ☆☆ |
| 21 | Rizki | ☆ |
| 22 | Fardan | ☆☆ |
| 23 | Prabu | ☆☆☆ |
| | | ☆☆ |

Dalam pengamatan penelitian pada pertemuan keempat diperoleh hasil dalam mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita sebanyak 48 % (☆☆)

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Dari tindakan pada siklus I diperoleh hasil pengamatan tentang proses kemampuan bermain, bercerita, dan kemampuan bahasa setelah siswa diajar dengan menggunakan sentra persiapan melalui metode selling. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sampai dengan tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Proses Kemampuan Bermain Pada Siklus I

| No | Proses Kemampuan Bermain | Jumlah | % |
|----|--------------------------|--------|------|
| 1. | Senang mengikuti | 13 | 62% |
| 2. | Kurang senang mengikuti | 10 | 38% |
| | Jumlah | 23 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang senang mengikuti pelajaran sebanyak 13 siswa (62%) dan yang kurang senang mengikuti sebanyak 10 siswa (38%).

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Bercerita Pada Siklus I

| No | Bercerita | Jumlah | % | Kriteria |
|----|------------------------------|--------|-----|----------|
| 1. | Berimajinasi | 2 | 54% | C |
| 2. | Berani bercerita | 9 | 46% | C |
| 3. | Menggunakan cerita bergambar | 12 | 54% | C |

Tabel diatas menunjukkan bahwa bercerita dalam memperhatikan imajinasi anak sebanyak 12 anak (54%), berani bercerita sebanyak 9 siswa (46%), dan yang menggunakan cerita bergambar sebanyak 12 siswa (54%).

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Pada Siklus I

| No. | Nama | Nilai Bintang |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Ari Pratama | ☆ |
| 2. | Afki | ☆☆ |
| 3. | Andika | ☆☆☆ |
| 4. | Dhini | ☆☆ |
| 5. | M.Nazril | ☆☆ |
| 6. | Dina | ☆☆ |
| 7. | Naja | ☆☆☆ |

| | | |
|-----|------------|-----|
| 8. | Syafina | ☆☆ |
| 9. | Sabrina | ☆☆ |
| 10. | Farel | ☆ |
| 11. | Zulva | ☆☆ |
| 12. | Arjuno | ☆☆☆ |
| 13. | Rahma | ☆☆ |
| 14. | Danu | ☆☆ |
| 15. | Davi | ☆☆☆ |
| 16. | Keyla | ☆☆ |
| 17. | Keysa | ☆☆ |
| 18. | Fahrudin | ☆☆ |
| 19. | Firmansyah | ☆☆ |
| 20. | Ivan | ☆☆ |
| 21. | Rizki | ☆☆ |
| 22. | Fardan | ☆ |
| 23. | Prabu | ☆☆ |

Keterangan :

- ☆ = 1 artinya belum mampu
- ☆☆ = 2 artinya mampu dengan di bantu
- ☆☆☆ = 3 artinya mampu tanpa di bantu
- ☆☆☆☆ = 4 artinya sangat mampu

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak pada siklus

I memperoleh rata-rata ☆☆ atau mampu dengan bantuan guru.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus I diatas ditemukan kekurangan dan kelemahan sebagai berikut :

Siswa belum tertarik dengan bercerita mengingat siswa belum pernah mengikuti kegiatan belajar mengasah kemampuan bahasa melalui bercerita.

Kemampuan bahasa anak yang diukur dengan bercerita, menggunakan kemampuan bermain, dan kemampuan masih kurang optimal. Hal ini berbanding lurus dengan penguasaan guru terhadap persiapan bercerita.

Kemampuan bermain dalam pembelajaran belum optimal dengan ditunjukkan perhatian anak terhadap penerapan kemampuan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa melalui bercerita dengan tugas yang diberikan guru kurang direspon oleh anak.

Dalam bercerita belum cukup baik, anak belum banyak memahami tentang bercerita, berekspresi, menemukan gagasan-gagasan baru. Hal ini disebabkan anak masih dalam tahap mengenal kemampuan bahasa melalui bercerita.

4.1.2 Deskripsi Hasil Siklus II

Tindakan siklus II diawali dengan menyampaikan apersepsi. Secara kualitatif tindakan pada siklus II setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi bahan dan alat-alat lebih menarik, merubah penataan lingkungan bermain anak, memperjelas apersepsi dan instruksi pada

waktu pijakan sebelum main, sehingga anak dapat memahami dan melaksanakan aturan-aturan bermain.

Dari hasil-hasil pengamatan kemampuan bermain, bercerita, dan kemampuan bahasa terangkum pada tabel 8 sampai dengan tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kemampuan Bermain Pada Siklus II

| No | Kemampuan Bermain | Jumlah | % |
|----|-------------------------|-----------|-------------|
| 1. | Senang mengikuti | 16 | 85 % |
| 2. | Kurang senang mengikuti | 7 | 15 % |
| | Jumlah | 23 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang senang mengikuti pelajaran sebanyak 16 siswa (85 %) dan yang kurang senang mengikuti sebanyak 7 siswa (15%).

Tabel 4.7 Bercerita Pada Siklus II

| No | Bercerita | Jumlah | % | Kriteria | Keterangan |
|----|------------------------------|--------|-----|----------|------------|
| 1. | Berimajinasi | 22 | 92% | B | Naik 38% |
| 2. | Berani bercerita | 20 | 77% | B | Naik 25% |
| 3. | Menggunakan cerita bergambar | 21 | 85% | B | Naik 31% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa bercerita dalam memperhatikan imajinasi anak sebanyak 22 anak (92%), berani bercerita sebanyak 20 siswa (77%), dan yang menggunakan cerita bergambar sebanyak 21 siswa (85%).

Tabel 4.8 Kemampuan Bahasa Pada Siklus II

| No | Kemampuan Bahasa | Kriteria Pengamatan | | | Keterangan |
|----|----------------------|---------------------|-------|--------|------------|
| | | Baik | Cukup | Kurang | |
| 1. | Mendengarkan | | - | - | Meningkat |
| 2. | Bercakap-cakap | | - | - | Meningkat |
| 3. | Penggunaan kosa kata | | - | - | Meningkat |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dalam hal mendengarkan, bercakap-cakap, dan penggunaan kosa kata termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan adanya kemampuan bahasa anak tersebut diatas disebabkan oleh peningkatan pemahaman dan keaktifan guru dalam mengajar setelah pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II

| No. | Nama | Nilai Bintang |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Ari Pratama | ☆☆☆ |
| 2. | Afki | ☆☆☆☆ |
| 3. | Andika | ☆☆☆☆ |
| 4. | Dhini | ☆☆☆☆ |
| 5. | M.Nazril | ☆☆☆ |
| 6. | Dina | ☆☆ |
| 7. | Naja | ☆☆☆☆ |
| 8. | Syafina | ☆☆ |
| 9. | Sabrina | ☆☆☆ |
| 10. | Farel | ☆☆ |

| | | |
|-----|------------|------|
| 11. | Zulva | ☆☆☆ |
| 12. | Arjuno | ☆☆☆☆ |
| 13. | Rahma | ☆☆☆ |
| 14. | Danu | ☆☆☆☆ |
| 15. | Davi | ☆☆☆ |
| 16. | Keyla | ☆☆☆☆ |
| 17. | Keysa | ☆☆☆☆ |
| 18. | Fahrudin | ☆☆☆☆ |
| 19. | Firmansyah | ☆☆☆ |
| 20. | Ivan | ☆☆ |
| 21. | Rizki | ☆☆☆☆ |
| 22. | Fardan | ☆☆ |
| 23. | Prabu | ☆☆☆ |

Keterangan :

- ☆ = 1 artinya belum mampu
- ☆☆ = 2 artinya mampu dengan di bantu
- ☆☆☆ = 3 artinya mampu tanpa di bantu
- ☆☆☆☆ = 4 artinya sangat mampu

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak pada siklus II memperoleh rata-rata ☆☆☆☆ atau sangat mampu. Dari hasil pengamatan dan kemampuan bahasa anak baik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat perbandingannya pada tabel 12 sampai dengan tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Bermain Pada Siklus I dan Siklus II

| No | Kemampuan Bermain | Siklus I | | Siklus II | | Ket. |
|----|-------------------------|----------|-----|-----------|-----|-----------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| 1. | Senang mengikuti | 18 | 62% | 21 | 85% | Naik 23% |
| 2. | Kurang senang mengikuti | 15 | 38% | 12 | 15% | Turun 23% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang senang mengikuti bermain dari 18 siswa menjadi 11 siswa atau naik 23% dan yang kurang senang mengikuti dari 15 siswa menjadi 2 siswa atau turun 23%.



Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Pengamatan Bercerita Siklus I dan Siklus II

| No | Bercerita | Siklus I | | | Siklus II | | | Keterangan |
|----|------------------------------|----------|-----|----------|-----------|-----|----------|------------|
| | | Jumlah | % | Kriteria | Jumlah | % | Kriteria | |
| 1. | Berimajinasi | 17 | 54% | B | 22 | 92% | B | Naik 38% |
| 2. | Berani Bercerita | 16 | 48% | B | 20 | 77% | B | Naik 25% |
| 3. | Menggunakan cerita bergambar | 17 | 54% | B | 21 | 85% | B | Naik 31% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa bercerita anak dalam berimajinasi meningkat dari 17 siswa menjadi 22 atau naik 38%, berani bercerita dari 16 siswa menjadi 20 siswa atau naik 25%, dan menggunakan cerita bergambar dari 17 siswa menjadi 21 siswa atau naik 31%.



Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Siklus I dan Siklus II

| No | Kemampuan Bahasa | Kriteria pengamatan siklus I | | | Kriteria pengamatan siklus II | | | Keterangan |
|----|----------------------|------------------------------|---|---|-------------------------------|---|---|------------|
| | | B | C | K | B | C | K | |
| 1. | Mendengarkan | | | | | | | Meningkat |
| 2. | Bercakap-cakap | | | | | | | Meningkat |
| 3. | Penggunaan kosa kata | | | | | | | Meningkat |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dalam mendengarkan meningkat baik, bercakap-cakap meningkat baik, dan penggunaan kosa kata meningkat baik.

Tabel 15. Perbandingan Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Pada Siklus I dan Siklus II

| No. | Nama | Kemampuan Bahasa | | Keterangan Prestasi |
|-----|-------------|------------------|-----------|---------------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Ari Pratama | ☆ | ☆☆☆ | meningkat |
| 2. | Afki | ☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 3. | Andika | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 4. | Dhini | ☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 5. | M.Nazril | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |
| 6. | Dina | ☆☆ | ☆☆ | tetap |
| 7. | Naja | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 9. | Sabrina | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |

| | | | | |
|-----|------------|-----|------|-----------|
| 10. | Farel | ☆ | ☆☆ | meningkat |
| 11. | Zulva | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |
| 12. | Arjuno | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 13. | Rahma | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |
| 14 | Danu | ☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 15 | Davi | ☆☆☆ | ☆☆☆ | tetap |
| 16 | Keyla | ☆☆ | ☆☆☆☆ | Meningkat |
| 17 | Keysa | ☆☆ | ☆☆☆☆ | Meningkat |
| 18 | Fahrudin | ☆☆ | ☆☆☆☆ | Meningkat |
| 19 | Firmansyah | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |
| 20 | Ivan | ☆☆ | ☆☆ | tetap |
| 21 | Rizki | ☆☆ | ☆☆☆☆ | meningkat |
| 22 | Fardan | ☆ | ☆☆ | tetap |
| 23 | Prabu | ☆☆ | ☆☆☆ | meningkat |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa siswa mendapatkan nilai rata-rata ☆☆ menjadi ☆☆☆☆ (meningkat)

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan diatas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Suasana proses bermain naik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan yaitu senang mengikuti bermain sebanyak 23%.
2. Kemampuan bahasa dalam bercerita, terdapat peningkatan yang signifikan oleh kemampuan guru dalam kemampuan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita. Disamping itu motivasi yang diberikan guru dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan masing-masing siswa berusaha mengikuti permainan di sentra bermain.

3. Bercerita anak pada siklus II juga mengalami peningkatan karena media dan bahan main lebih menarik, merubah penataan lingkungan main, memperjelas apersepsi dan instruksi pada waktu pijakan awal sehingga siswa dapat memahami dan melaksanakan aturan-aturan dalam bercerita dengan baik.

Peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai setelah siswa belajar menggunakan kemampuan bahasa melalui bercerita. Kreatif siswa meningkat, siswa sudah banyak yang menggunakan alat dan bahan untuk bermain sesuai dengan fungsinya, mengekspresikan diri saat bermain, memunculkan gagasan-gagasan/ ide-ide baru dalam bercerita.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pengalaman belajar yang diberikan dengan menerapkan kemampuan bermain melalui bercerita ternyata hasil yang diperoleh kemampuan bahasa siswa meningkat. Setelah melaksanakan siklus II, langkah berikutnya membuat laporan dari hasil rekapitulasi pada siklus I sampai dengan Siklus II.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada proses belajar mengajar, keaktifan guru, keaktifan siswa dan kemampuan bahasa siswa. Pada siklus I suasana proses bermain yang senang mengikuti sebanyak 18 siswa (62%) , siklus II meningkat 21 siswa (85%). Kemampuan bahasa menunjukkan peningkatan kemampuan bermain sambil mengasah kemampuan bahasa anak melalui bercerita mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Bercerita dalam pembelajaran meliputi cara bercerita pada Siklus I cukup ke Siklus II baik, penggunaan kemampuan bermain pada siklus I cukup ke siklus II baik. Penerapan kemampuan bahasa anak melalui bercerita pada siklus I kurang, sedangkan pada siklus II baik.

Peningkatan tersebut juga terjadi pada kemampuan bermain, yaitu pada siklus I ke Siklus II siswa memperhatikan naik 38%. Siswa menentukan jenis main naik 25%, siswa menggunakan alat-alat dan bahan untuk main naik 31%.

Peningkatan kemampuan bahasa siswa juga terjadi yaitu pada siklus I nilai rata - rata ☆☆ pada siklus II nilai rata-rata ☆☆☆☆